

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Guru dituntut harus mampu mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi menguasai dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan tercermin dalam dirinya motivasi belajar yang tinggi sesuai minat, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan harapan, bila hal ini terjadi

dan ternyata kemampuan kognitif siswa belum cukup baik, pengajaran cenderung mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi.

Mukhtar (dalam Rahim, 2005:6) mengemukakan bahwa “guru yang baik segogyaanya mengenali setiap siswa dikelas secara individu dengan segala kaunikannya, dan memulai pengamatan dengan cerma, guru tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa” khususnya dalam pembelajaran dikelas, guru semestinya dapat menerapkan diantaranya metode stimulasi/permainan secara signifikan yang mungkin dipengaruhi oleh emosi siswa dalam belajar, maupun sikap dan kesenangannya. Sebab pada dasarnya guru bukan hanya sebagai pemberi informasi dan penilai kompotensi, tetapi juga sebagai pelatih dan pemberi pengaruh dari suatu kondisi atau iklim belajar yang kompleks. Dengan demikian, guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan media. Pada saat yang sama, guru harus mampu mengarahkan sikap siswanya terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada saat ini tuntutan kinerja guru semakin besar, tuntutan ini bukan saja dalam kapasitasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik dalam kelas, tetapi guru dituntut lebih kreatif, inovatif, mandiri dan profesiona. Tuntutan ini baik disadari guru atau tidak disadari merupakan salah satu kebutuhan guru dalam mengimplikasikan perannya sebagai seorang pendidik yang pada hakekatnya secara internal muncul desakan. Reformasi akibat dari adanya krisis politik, ekonomi, dan moral bangsa.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif seorang guru harus memiliki kemampuan profesional seperti penguasaan bahan pelajaran perumusan tujuan pembelajaran, dapat mengaplikasikan berbagai metode mengajar menguasai teknik-teknik mengajar dan mampu mengelola interaksi belajar mengajar.

Kinerja guru yang utama adalah pada saat melaksanakan proses pembelajaran mencakup banyak hal diantaranya, pada saat pembelajaran yang menyangkut menyampaikan bahan pengait atau apersepsi, menyampaikan bahan pengait atau apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan kelas, menyampaikan gambaran umum tentang inti pembelajaran, dan menanyakan kehadiran siswa (absen siswa), menyampaikan materi dengan benar atau tidak dengan benar atau tidak menyimpang, penyampaian lancar atau tidak tersendat-sendat, penyampaian secara sistematis, materinya jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sering member contoh, member kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif memberi penguatan dan lain-lain.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar ada dalam jaringan rekayasa pedagogik guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis siswa.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. motivasi belajar merupakan dorongan-dorongan internal pribadi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara giat agar memperoleh kesuksesan dibidang akademik. secara umum motivasi belajar disposisi individu untuk bersikap ulet dengan menghargai belajar sebagai kebutuhan sendiri, secara khusus motivasi muncul ketika siswa mengerjakan tugas yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo oleh peneliti dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru tidak memperhatikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti siswa atau tidak, terkadang guru meninggalkan bahan pelajaran untuk dicatat, kemudian meninggalkan kelas hingga jam pelajaran usai, guru sedang memberikan materi namun sebagian siswa terlihat diluar kelas/sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: sebagian besar guru tidak memperhatikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti

siswa atau tidak, terkadang guru meninggalkan bahan pelajaran untuk dicatat, kemudian meninggalkan kelas hingga jam pelajaran usai, guru sedang memberikan materi namun sebagian siswa terlihat diluar kelas/sekolah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut: Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Bongomeme kabupaten gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh KinerjaGuru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Bongomeme kabupaten gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berpikir objektif sehingga dari penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan study lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi siswa terutama dengan mengoptimalkan kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.